

THE KAMANG WAR IN 1908
(THE PEOPLE'S MOVEMENT TOWARD THE DUCTH)

Masyitah, Dra. Bedriati Ibrahim, M.Si, Drs. Ridwan Melay M.Hum
Email :Masyitah.pku16@gmail.com, Bedriati.IB@gmail.com, Ridwanmelay@yahoo.com
Mobile Phone. 085364535232

History Education Studies Program
Education Departement of Social Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau

Abstract: *The outbreak of war in the early 20th century in western Sumatera was of form of resistance to taxation (Belasting) by the Ducth. Some regions that carried out the resistance included one of them in Kamang area which was the first area to fight against the Ducth which eventually also caused a similar reaction in several other areas in West Sumatera. The people of Kamang strongly oppose the stipulation of Belasting which is very detrimental to the people so that the people have planned resistance by devising tactics in facing the Ducth who set policies without asking for agreement from the people. The purpose of the study is 1) to know the cause of the war 2) to find out how your war net are 3) to find out how the end of our war in 1908 4) to find out the consequences of the 1908 war. As for this study using qualitative research with a historical approach and collection techniques documentation, observation, and interview. The result of this study indicates that the resistance and resistance to the application of taxes makes both parties decide to attack at night and the killing of the war leader from the Kamang. Peoples enthusiasm in the fighting the Ducth can be seen from the makeshift war equipment the use when dealing with Netherlands.*

Key Words: *Tax, Resistance, Kamang*

PERISTIWA PERANG KAMANG TAHUN 1908 (GERAKAN RAKYAT KAMANG TERHADAP BELANDA)

Masyitah, Dra. Bedriati Ibrahim, M.Si, Drs. Ridwan Melay M.Hum

Email :masyitah .pku16@gmail.com, Bedriati.IB@gmail.com, Ridwanmelay@yahoo.com

Mobile Phone. 085364535232

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

Abstrak: Meletusnya perang di awal abad ke 20 di Sumatera Barat merupakan bentuk perlawanan rakyat terhadap penetapan pajak (Belasting) oleh pihak Belanda. Beberapa daerah yang melakukan perlawanan termasuk salah satunya daerah Kamang yang merupakan daerah yang pertama melakukan perlawanan terhadap Belanda yang akhirnya juga menimbulkan reaksi yang sama di beberapa daerah lain yang ada di Sumatera Barat. Rakyat Kamang menentang keras penetapan Belasting yang sangat merugikan rakyat sehingga rakyat telah merencanakan perlawanan dengan menyusun taktik dalam menghadapi Belanda yang menetapkan kebijakan tanpa meminta kesepakatan dari rakyat. Tujuan dari penelitian adalah 1,)Untuk mengetahui sebab terjadinya perang Kamang 2,)Untuk mengetahui bagaimana jalannya perang Kamang 1908, 3) Untuk mengetahui bagaimana akhir dari perang Kamang 1908,4) Untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan dengan adanya perang Kamang 1908. Adapun penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan sejarah (History) dan teknik pengumpulan data berupa kepustakaan, dokumentasi, observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penolakan dan perlawanan atas penerapan pajak membuat kedua belah pihak memutuskan untuk melakukan penyerangan di malam hari serta terbunuhnya pemimpin perang dari pihak rakyat Kamang. Patriotisme masyarakat terlihat dari semangat mereka melawan Belanda dengan keterbatasan peralatan perang.

Kata Kunci: Pajak, Perlawanan, Kamang

Bangsa Belanda terkenal dengan bangsa yang suka menjelajahi dunia. Sehingga mereka terkadang menemukan negara-negara baru. Belanda mengalami krisis keuangan dengan hutang yang bertumpuk dan uang tersebut digunakan untuk melengkapi persenjataan militer, pangan serta kebutuhan yang lainnya dan akhirnya mereka mencari sumber pendapatan ekonomi ke luar negeri dengan melakukan pelayaran ke tanah jajahan. Saat mereka melihat perekonomian wilayah jajahannya memungkinkan untuk memberikan keuntungan kepada mereka, maka saat itu pun tujuan awalnya hanya untuk ekonomi berubah ingin menguasai dan memiliki wilayah yang dijajahnya. Sehingga mereka mendapatkan perlawanan daerah-daerah yang dikuasainya.

Belanda sampai ke Indonesia pertama kali di Malaka pada tahun 1511. Belanda mencari rempah-rempah yang dibutuhkan dan kemudian dikirim ke negaranya. Merasa Indonesia kaya akan rempah-rempah dan dapat meningkatkan perekonomian mereka yang sedang tidak stabil, bangsa Belanda membentuk sebuah persekutuan dagang Belanda di Indonesia untuk bersatu dan menjadi sebuah persekutuan besar. Persekutuan dagang besar tersebut di sebut Verenigde Oost Indische Compagnie (VOC). VOC berdiri secara resmi pada tahun 1602 dan membuka kantor pertama di Banten yang dikepalai oleh Francois Wittert. Sejak dibentuk pada tahun 1602, kegiatan utama VOC adalah mengusahakan monopoli perdagangan rempah-rempah (lada hitam, pala, dan cengkeh).

Setelah VOC runtuh, lahirlah pemerintahan Hindia Belanda di Indonesia. Pemerintah Hindia Belanda menerapkan sistem tanam paksa di Indonesia. Setelah menjalani beberapa tahun lamanya dan Kopi mengalami penurunan. Perkembangan yang tidak seimbang, yakni antara mundurnya produksi kopi dan meningkatnya perekonomian yang lain, membuat pemerintahan Belanda menghadapi masalah yang serius. Maka pada tahun 1908 ditukar dengan sistem pajak. Adanya penerapan pajak yang dilakukan oleh Belanda tidak diterima masyarakat Minangkabau. Alasan penolakan karena Belanda telah mengingkari perjanjian Plakat Panjang tahun 1833 pada masa perang Paderi.

Perjanjian Plakat panjang tersebut dilanggar oleh Belanda maka dari itu penduduk di Minangkabau melakukan penolakan. Sebelum peraturan pajak diumumkan 1 Maret 1908

Perang Kamang meletus pada hari Ahad 15 Juni 1908 setelah rakyat Kamang mendapatkan kabar dari seorang kurir dari Bukittinggi yang sengaja diutus oleh Pendekar Mukmin. Pendekar Mukmin adalah seorang Pasukan Belanda yang berpihak kepada rakyat. Ia menyampaikan kepada H. Abdul Manan dan H. Ahmad bahwa pasukan Belanda datang ke Kamang nanti malam dengan kekuatan satu batalyon yang dipimpin oleh L. C Westenenk sendiri.

Malam harinya pasukan tentara Belanda yang bergerak dari Fort De kock Bukittinggi yang dipimpin oleh tuan Westenenk itu datang ke Kamang dan melakukan serangan terhadap rakyat Kamang. Berdasarkan dari latar belakang penulisan ini, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul tentang **PERISTIWA PERANG KAMANG TAHUN 1908 (GERAKAN RAKYAT KAMANG TERHADAP BELANDA)**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sebab sebab terjadinya perang Kamang tahun 1908
2. Untuk mengetahui persiapan dalam menghadapi perang Kamang
3. Untuk mengetahui jalannya perang Kamang 1908
4. Untuk mengetahui bagaimana akhir dari perang Kamang 1908
5. Untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan dengan adanya perang Kamang

METODELOGI PENELITIAN

Metode menurut kamus bahasa Indonesia adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Penelitian diartikan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip dengan hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan suatu kebenaran. Penelitian adalah kegiatan mencari, menemukan, menghipotesiskan, menguji dan menganalisis, memformulasikan konsep teori sebagai hasil penelitian. Tujuan dari Penelitian adalah sebagai suatu usaha untuk menemukan, menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah.

Penulis menggunakan metode penelitian Historis. Penelitian Historis yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang telah terjadi pada masa lampau. Prosesnya terdiri dari penyelidikan, pencatatan, analisis dan menginterpretasikan peristiwa-peristiwa masa lalu guna menemukan generalisasi-generalisasi. Generalisasi tersebut dapat berguna untuk memahami masa lampau, juga keadaan masa kini bahkan secara terbatas bisa digunakan untuk mengantisipasi hal-hal mendatang.¹

PEMBAHASAN

Apa yang Menyebabkan Terjadinya Perang Kamang Tahun 1908 di Kamang?

1. Adanya pelanggaran perjanjian Plakat Panjang pada masa Perang Paderi.
Ketika Perang Paderi, rakyat Minangkabau dan Belanda membuat sebuah perjanjian yang terkenal dengan Perjanjian Plakat Panjang, dimana inti dari salah satu perjanjian itu ialah “*bahwa Belanda tidak akan melakukan pungutan-pungutan apapun terhadap rakyat*”. Namun faktanya, Belanda melanggar perjanjian dan melakukan pungutan terhadap rakyat yang tentu saja rakyat menolak secara mentah.
2. Adanya Tanam Paksa Kopi.
Belanda menerapkan sistem tanam paksa pada rakyat Indonesia dan di Minangkabau untuk menanam tanaman yang laku dipasaran Eropa seperti Cengkeh, Tembakau, Kina, Kopi dan rempah-rempah yang lainnya. Wilayah Kamang juga termasuk dalam salah satu wilayah sasaran tanaman paksa Kopi. Sistem tanam paksa Kopi tertuang dalam surat keputusan Gubernur Jenderal Michael tanggal 1 November 1847 yang antara lain berisi :

¹ Mardalis. 2006. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Bumi Aksara. Hlm. 25

1. Setiap keluarga diwajibkan menanam sekurang-kurangnya 150 batang Kopi setiap tahun.
2. Pemilik Kopi harus mengantar sendiri Kopinya yang sudah kering dan dikuliti ke gudang-gudang yang disediakan. Harga yang ditentukan untuk Kopi itu terpikil adalah 7 Gulden untuk kelas satu 6 Gulden untuk kelas dua dan 5 Gulden untuk kelas 3.²

Hasil dari tanaman rempah-rempah tersebut harus dijual ke Belanda langsung dengan harga murah. Hal ini membuat rakyat menderita dan mengalami kerugian yang sangat besar. Tidak hanya rugi dalam tanaman dan uang, tetapi juga banyak rakyat yang meninggal karena kelaparan dan siksaan yang dilakukan oleh orang Belanda. Namun, tidak semua rakyat yang patuh dan menjual hasil tanamannya kepada Belanda. Ada yang membiarkan kopinya busuk begitu saja daripada menjualnya kepada pedagang-pedagang Belanda dan ada juga yang menjual ke penduduk pedagang lokal yang harga belinya tentu lebih mahal dan menguntungkan para petani kopi.

3. Penerapan sistem pajak (*Belasting*)

Sebelum kedatangan Belanda ke Minangkabau dan menetapkan sistem pajak. Pajak sudah dilakukan oleh para Kepala Nagari. Bagian Penting dari pendapatan Nagari diperoleh dari pajak pendapatan yang diambil dari para pedagang keliling yang datang untuk berjualan. Dengan itu Kerapatan Nagari mengambil pajak sekedarnya kepada pedagang pajak yang terkumpul kemudian digunakan untuk membiayai acara-acara yang diselenggarakan di Nagari tersebut. Misalnya memperbaiki bangunan Kerapatan Nagari dan memberi imbalan pada para Penghulu yang bekerja untuk Kerapatan Nagari. Kedatangan Belanda ke dataran tinggi telah mengubah pengaturan ekonomi dalam tempo beberapa dekade saja. Penguasa baru memiliki jajaran tentara dan pegawai birokrasi yang besar untuk mendukung dan pada gilirannya memerlukan suplay bahan makanan dan pajak pendapatan. Harga pajak yang ditetapkan oleh Belanda adalah 2% dari hasil peliharaan ternak dan hasil pertanian rakyat. Bagi rakyat, *Belasting* akan sama saja dengan tanam paksa Kopi. Ini merupakan pemicu adanya perlawanan dari rakyat bahwa ketika *Belasting* akan di laksanakan, tidak adanya mufakat yang terjadi diantara kedua belah pihak. Belanda mengambil keputusan sebelah pihak tanpa ada persetujuan dari rakyat Minangkabau.³

2.1 Persiapan yang dilakukan rakyat dalam menghadapi Perang Kamang?

Ketika kabar *Belasting* sudah mulai tersebar ke seluruh daerah di Minangkabau, maka para pemimpin daerah dan beberapa orang yang menjadi penggerak pemberontakan *belasting* sudah mulai menginstruksikan kepada masing-masing daerah untuk mempersiapkan diri dengan berbagai kegiatan diantaranya adalah:

²Thahar Ramli, Buchari Nurdin. *Hlm 44*

³Djoko Surjo, Nina Herlina Lubis (Editor) *Indonesia dalam Arus sejarah (Kolonisasi dan Perlawanan)*. PT. Ictiar Baru Van Hoeve. Hlm 658

1. Belajar silat.

Untuk menghadapi perlawanan terhadap Belanda, pemimpin perang Kamang telah menyiapkan beberapa pasukan perang yang sebelumnya telah dibekali dengan belajar silat. Silat di Minangkabau merupakan salah satu perguruan yang mengajarkan cara untuk menangkis serangan lawan dengan cara tradisional dengan mengandalkan gerakan-gerakan penangkis serangan.

2. Ilmu kebatinan

Selain mempersiapkan diri dengan belajar silat, para pasukan perang juga disiapkan dengan ilmu kebatinan seperti kerelaan hati untuk syahid, ketawakalan dan berjuang dijalan Allah serta ilmu yang lainnya.

3. Menyiapkan senjata yang akan digunakan untuk menghadapi Belanda yang memiliki senjata militer yang lengkap diantaranya: Kalewang, Rudus, Parang, Senapan.

4. Mengadakan rapat dengan para pemimpin-pepimpin perang.

Dalam mempersiapkan diri melawan Belanda, Laras Kamang memanggil beberapa kepala Nagari untuk mengadakan rapat. Ada beberapa tempat yang digunakan untuk pertemuan rapat yaitu di Laras Kamang Joho, Bukit Apit, Ngalau Tarang dan beberapa tempat rahasia lainnya. Rapat tersebut membahas tentang rencana dan strategi yang akan digunakan dalam menghadapi serangan dari Belanda.

3.1 Jalannya Perang Kamang tahun 1908

Pada tanggal 15 Juni 1908, pukul Sepuluh malam pasukan Belanda berangkat dari Bukittinggi membelok ke Bukit Ambacang untuk melakukan pengepungan di Kampung Tapi rumah H. Abdul Manan yang merupakan sasaran utama Belanda. Kira-kira jam 11 malam sampailah induk pasukan tentara Belanda yang dipimpin oleh tuan Westenenk ke Simpang Empat Kampung Tengah dan orang-orang yang ditugaskan untuk ronda malam sudah mengetahui kedatangan tentara Belanda yang kemudian mereka memberikan kode. Westenenk dan pasukannya langsung mencari H. Abdul Manan kerumahannya dan ternyata yang dicari tidak ditemukan.

Ketika mengetahui Belanda sudah tidak mencarinya, Haji Abdul Manan menemui pasukannya dan kemudian ratib yang diikuti oleh pasukan yang sebelumnya telah bersembunyi di Bandar, di sawah dan di kebun. Beduk, tong-tong dan puput tanduk berkumandang ditengah malam sunyi yang menandakan bahwa perang akan segera dimulai. Pasukan yang dipimpin oleh Dt, Rajo Pangulu berkumpul di Masjid Taluak untuk menerima penjelasan dan beberapa instruksi penting dan mereka shalat berjamaah dan meneriakkan kalimat “Lailaha ilallah” dan segera berangkat ke Kampung Tengah. Sesampai mereka di Kampung Tengah, mereka segera sembunyi di rerempunan padi yang sedang menguning dan merayap mendekati pasukan Belanda.

Pasukan H. Abdul Manan yang sejak lama memperhatikan pasukan Belanda dari tempat persembunyian di semak-semak setika mendengar Beduk dipukul, dan diiring dengan kalimat takbir langsung menyerbu pasukan Belanda yang dikala itu masih bersiap-siaga sehingga terjadilah perlawanan antara rakyat dengan Belanda yang tak dapat di elakkan lagi. Pasukan rakyat sempat sepuluh kali melakukan serangan terhadap Belanda. Dalam situasi gelap remang itu H. Abdul Manan yang

didampingi oleh Dt, Rajo penghulu, H Ahmad serta Siti Aisyah ikut turun ke tengah tengah perang. Situasi malam yang remang-remang sangat menguntungkan H. Abdul Manan dan dengan mudah mendekati pasukan Belanda dan menebasnya dengan Pedang, Rudus, Kelawang. Penyerangan yang dilakukan oleh pasukan rakyat melalui beberapa titik dan secara tidak langsung telah mengepung pergerakan pasukan Belanda untuk menyerang.

Setelah terjadi perlawanan yang cukup sengit dan korban berjatuhan saat itu, suasana sempat sunyi dalam jangka waktu tidak lama. Kemudian perang pecah lagi yang ditandai oleh bunyi terompet dan tembakan pistol serta diiringi suara terompet dari daerah barat. Kilat dari letusan pistol dari pasukan Belanda itu memberikan sinyal kepada pasukan rakyat di mana posisi dari musuh. Seketika pasukan Belanda yang sudah diberi kode langsung keluar dari jurusan timur dan barat, dari kiri dan kanan. Dari belakang mereka ternyata Dt. Rajo Kaluang mengikuti secara diam-diam. Setelah pasukan musuh sampai di Kampung Tengah Syek Janguik (Jabang) meneriakkan suara takbir sebagai komando dan diiringi oleh Dt. Rajo Pangulu lalu pasukan rakyat maju menyerang pasukan Westenenk dan perangnya kembali tidak dapat dielakkan.

4.1. Berakhirnya Perang Kamang

Perang berakhir ketika subuh sudah mulai datang dan ayampun berkokok yang menandakan hari sudah mulai pagi. Ketika itu rakyat Kamang mendapatkan perlawanan dari sekelompok kecil pasukan Belanda. Dari jurusan arah timur perangnya berkecamuk antara pasukan Kari Mudo dan pasukan musuh yang berlangsung lebih kurang seperempat jam dan setelah itu berhenti. H. Jabang mengucapkan takbir beberapa kali yang dijawab pula dengan takbir dari jurusan timur Simpang Anak Limau (Koto Panjang) yang makin lama makin mendekat sehingga H. Jabang dan Kari Mudo bertemu dan mereka gembira karena telah berhasil melawan pasukan yang dipimpin langsung oleh Westenenk meskipun tidak dapat menemukan dimana keberadaan Westenenk.

5.1 Akibat yang Ditimbulkan Pasca Perang

Tidak lama setelah perang berakhir, Belanda bersama Laras Kamang mengadakan sebuah perjanjian antara Belanda dengan masyarakat Kamang yang dikenal dengan "*Membayar Uang Kekalahan*" atau *Perdamaian* dan mengadakan upacara besar-besaran menyatakan tunduk kepada pemerintah Belanda dan setia kepada Belanda. Upacara itu bertempat di sisi kantor Laras Kamang dengan memotong 7 ekor kerbau. Upacara pernyataan tunduk dilaksanakan dengan kesadaran berdasarkan kenyataan bahwa ketika itu tidak mungkin lagi melawan Belanda yang lengkap persenjataannya.⁴ Meskipun menyerah bukan berarti mereka benar-benar patuh terhadap Belanda yang telah menjajah dan melakukan perperangan di wilayah mereka sendiri.

⁴ Ibid. Hlm. 111

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Setelah penulis memaparkan mengenai Perang Kamang tahun 1908 yang telah penulis sampaikan sesuai dengan sistematika penulisan skripsi, maka, pada bagian terakhir terdapat penarikan kesimpulan dalam Skripsi ini, yang mana penulis kemukakan sebagai berikut:

1. Perang Kamang adalah sebuah perang terjadi hanya dalam jangka waktu yang sangat singkat yaitu pada tengah malam hingga menjelang subuh pada tanggal 15 Juni tahun 1908 yang berpusat di Kampung Tengah, Pakan Sinayan, Kecamatan Kamang Magek (sekarang) Kabupaten Agam yang merupakan perang antara masyarakat Kamang dan Belanda yang dilatar belakangi oleh beberapa sebab yaitu adanya pelanggaran perjanjian Plakat Panjang pada masa perang paderi adanya penerapan pajak (Belasting).
2. Sebelum meletusnya perang, masyarakat sudah mempersiapkan diri dengan berbagai persiapan. Persiapan yang dilakukan yaitu para pemimpin Kamang, pemuka agama, pemuda, dan penghulu nagari mengadakan beberapa kali rapat untuk membahas tindakan dan strategi apa yang akan digunakan dalam menghadapi Belanda. Setiap penghulu memerintahkan kepada daerahnya agar masyarakatnya belajar bela silat, ilmu kebatinan, dan menyiapkan senjata.
3. Perang Kamang berlangsung sejak dimulainya kedatangan Belanda pada Tanggal 15 Juni pukul 11 malam di Kamang dari tiga titik yaitu dari Bukit Ambacng, dari Magek dan juga Pauh. Pasukan Westenenk langsung mencari orang yang paling berpengaruh dalam pemberontakan Kamang yaitu Haji Abdul Manan. Namun haji Abdul yang dicari tidak ditemukan dirumahnya baik rumah yang ada di kampung Tapi.

Rekomendasi

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam upaya mengumpulkan dan mencari data yang bisa melengkapi dan menyempurnakan tulisan ini, maka dalam hal ini penulis dapat menyumbangkan beberapa saran yang kiranya nanti dapat menjadi perhatian kita semua dan demi untuk kemajuan bangsa kita bersama.

4. Adanya peristiwa perang Kamang ini, diharapkan kita dapat mengambil pelajaran bahwa kita harus menjaga semangat juang serta pengorbanan yang ditunjukkan oleh para pemimpin terdahulu dalam mempertahankan wilayah Indonesia dari kekuasaan penjajah. Mereka tidak hanya berkorban harta benda, namun juga rela mengorbankan diri mati syahid dalam membela tanah air .
5. Diharapkan kepada pemuda, masyarakat, dan juga pemerintah untuk tetap mempertahankan serta meneruskan kepada generasi selanjutnya tentang peristiwa heroik yang pernah terjadi agar sejarahnya tidak pernah terlupakan dan tetap selalu

diingat dan dikenang hingga sampai kapanpun. Cerita bisa diteruskan dengan baik melalui lisan ataupun tulisan.

6. Diharapkan juga pada pemerintah terutama dinas pendidikan Sumatera Barat agar sejarah tentang Perang Kamang ini bisa dijadikan bahan tambahan dalam pelajaran sejarah khususnya di Sumatera Barat agar peserta didik mengetahui bahwa saat lahirnya Budi Utomo juga terjadi perang di Sumatera Barat khususnya di Kabupaten Agam bahwa pernah terjadi perang antara rakyat Kamang dengan Belanda pada tahun 1908.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Nurdin, Thaha Ramli. 2002. *Perlawanan Rakyat Kamang Menentang Belanda Tahun 1908*. Padang : Panitia Peringatan Perang Kamang Ke 94, Juni 2002
- Djoko Surjo, Nina Herlina Lubis (Editor) Indonesia dalam Arus sejarah (Kolonialisasi dan Perlawanan).PT. Ictiar Baru Van Hoeve. Hlm 658
- Irwan Setiawan. 2016 *Historiografi Perang Kamang 1908*. Makalah Seminar Nasional kepahlawanan tiga Tokoh Perang Belasting 1908.
- Kutipan Buku Blumberger dalam tulisan "*De Nationalische Beweging in Indonesia*". Koleksi H. Gazali Djalaludin.
- Mardalis. 2006. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Bumi Aksara.
- Panitia Peringatan Perang Perlawanan Rakyat Minangkabau Menentang Penjajah. *Peringatan Perlawanan rakyat Indonesia di Minangkabau Dari Masa ke Masa, 70 Tahun Perang Kamang dan Manggopoh*.
- Rusli Amran.1981. *Sumatera Barat Hingga Plakat Panjang*. Sinar Harapan.
- Sutan M. indo, 1996. *Kamang Dalam Pertumbuhan dan Perjuangan Menentang Kolonialis*. Kamang Hilir.
- Tim Penyusun Sejarah Perang Kamang, 2008. *Bunga Rampai Perang Kamang 1908*. Kamang Mudiak